



**Editor:**

Dr. Adi Wijayanto, S.Or., S.Kom., M.Pd., AIFO.  
Dr. Aria Septi Anggaira, M.Pd  
Dr. Wahyu Indra Bayu, M.Pd.  
Fahril Amiq, S.Or, M.Pd



**Pengantar:**

Prof. Akhyak, M.Ag.  
Direktur Pascasarjana IAIN Tulungagung

# Implementasi dan Problematika

M E R D E K A B E L A J A R

**Penulis:**

Muhajir - Rina Oktaviyanthi - Ulfah Mey Lida - Nasikhin  
Ahmad Muflihini - Muhamad Fatih Rusydi Syadzili - Nurul Nitasari  
Siti Zukana - Hariadi - Veramyta Maria Martha Flora Babang  
Sukron Romadhon - Ida Juwariyah - Andreas Ande  
Sabaruddin Yunis Bangun - Iffat Maimunah - Dwi Martiningsih  
Maria Patrisia Ivonie Babang - Neva Widanita - Anik Widayanti E.W.T  
Dewi Sartika - Ahmad Fawaid - Nurdinah - Hanifah - Fathiah Alatas  
Nurfisi Arriyani - Rina Gustini - Wahyu Nugroho - Muhammad Yusuf  
Susana Labuem | Dian Wuri Astuti - Muhammad Al Mansur  
Husni Awali - Ndaru Kukuh Masgumelar

## **Implementasi dan Problematika Merdeka Belajar**

Copyright © Mahajir, dkk., 2021  
Hak cipta dilindungi undang-undang  
*All right reserved*

Editor: Adi Wijayanto, dkk.  
Layouter: Muhamad Safi'i  
Desain cover: Dicky M. Fauzi  
Penyelaras akhir: Saiful Mustofa  
x + 253 hlm: 14 x 21cm  
Cetakan: Pertama, Maret 2021  
ISBN: 978-623-6704-83-7

### **Anggota IKAPI**

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memplagiasi atau memperbanyak seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit.

Diterbitkan oleh:

#### **Akademia Pustaka**

Perum. BMW Madani Kavling 16, Tulungagung

Telp: 081216178398

Email: redaksi.akademia.pustaka@gmail.com

Website: www.akademiapustaka.com

## KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa, berkat rahmat dan karuniaNYA buku Bunga Rampai dengan judul "*Implementasi dan Problematika Merdeka Belajar*" selesai disusun. Buku ini merupakan karya anak bangsa, yang ditulis secara kolaboratif oleh para akademisi dari berbagai perguruan tinggi nasional dan para praktisi bidang pendidikan nasional. Gagasan penulisan kolaboratif ini muncul saat terjadi Pandemi Covid-19 diikuti peraturan pemerintah tentang "Merdeka Belajar". Topik-topik tulisan yang cukup menarik dari para penulis (dosen, mahasiswa, guru dan praktisi pendidikan) tersebut muncul sebagai upaya membantu pemikiran menghadapi situasi yang berubah secara drastis.

Proses belajar pendidikan olahraga harus didisain sedemikian rupa, menarik untuk diikuti atau dialami siswa. Proses belajar pendidikan secara daring ini berdasarkan pengakuan banyak siswa sangat membosankan, jenuh dan tidak ada motivasi yang tinggi untuk belajar secara mandiri guna pencapaian hasil belajar yang optimal. Kondisi ini tentu menjadi tantangan bagi profesi bidang pendidikan. Buku ini hadir tentunya untuk menjadi salah satu referensi bagaimana seharusnya para profesi bidang pendidikan menjalankan profesinya. Prediksi berbagai pihak bahwa belajar di rumah secara digital (online) diperkirakan relatif tidak dapat mewujudkan hasil belajar yang optimal, seperti diketahui bahwa hasil belajar di sekolah secara umum diukur melalui tiga domain yaitu kognitif (pengetahuan), psikomotor (keterampilan atau penguasaan gerak atau keahlian) dan afektif (perubahan

sikap atau perilaku atau kharakter). Domain kognitif, afektif dan psikomotor diyakini masih dapat diwujudkan melalui online meskipun relatif kurang optimal hasil belajarnya.

Konsep “Merdeka Belajar” yang diarahkan oleh Pemerintah bukan hanya tantangan bagi para profesi bidang pendidikan tetapi juga para orangtua yang kebanyakan belum mampu menyiapkan lingkungan belajar di rumah relatif sama dengan di sekolah dan selain juga harus menyiapkan kuota internet yang cukup besar agar dapat mengakses video keterampilan gerak sebagai materi ajar pendidikan yang akan dipelajari di rumah. Terobosan yang banyak disarankan melalui berbagai metode belajar daring (dalam jaringan) atau secara digital (online) di tengah badai Covid-19. Upaya untuk mempertahankan kualitas pendidikan yang diukur dari tingkat capaian hasil belajar di tengah Pandemi Covid-19 tentu menjadi target dari para penulis Bunga Rampai ini yang dijabarkan dalam berbagai topik sebagaimana tututan kurikulum Merdeka Belajar di sekolah dimana ada tiga klasifikasi yang menjadi target hasil belajar yaitu domain kognitif (pengetahuan), psikomotor (keterampilan/skill) dan afektif (pembentukan kharakter). Ketiga domain ini saling terkait untuk mewujudkan capaian hasil belajar. Secara garis besar ukuran yang dapat digunakan dari tiga domain tersebut adalah meningkatnya pengetahuan murid melalui apa yang dipelajari. Hal ini tidak luput dari pemikiran penulis untuk membahasnya sehingga buku Bunga Rampai menjadi menarik bagi setiap pembaca.

Demikianlah beberapa hal yang dapat disampaikan sebagai penguatan dan penutup kata pengantar pada buku ini, semoga dengan hadirnya buku bunga rampai ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan para

pembaca secara khusus para guru, dosen dan pemerhati pendidikan serta kami berharap agar terus-menerus dapat menuliskan pemikiran empirisnya dalam buku bunga rampai lainnya. Buku adalah jendela dunia, dan kelak buku ini menjadi harta warisan yang sangat berharga buat tunas bangsa Indonesia di masa akan datang

Tulungagung, 11 Maret 2021

Prof. Dr. H. Akhyak, M.Ag

Pengantar:  
**Prof. Akhyak, M.Ag.**  
Direktur Pascasarjana IAIN Tulungagung

# IMPLEMENTASI DAN PROBLEMATIKA MERDEKA BELAJAR

Muhajir - Rina Oktaviyanthi - Ulfah Mey Lida - Nasikhin -  
Ahmad Muflihun - Muhamad Fatih Rusydi Syadzili -  
Nurul Nitasari - Siti Zukana - Hariadi -  
Veramyta Maria Martha Flora Babang - Sukron Romadhon -  
Ida Juwariyah - Andreas Ande - Sabaruddin Yunis Bangun -  
Iffat Maimunah - Dwi Martiningsih -  
Maria Patrisia Ivonie Babang - Neva Widanita -  
Anik Widayanti E.W.T - Dewi Sartika - Ahmad Fawaid - Nurdinah  
Hanifah - Fathiah Alatas - Nurfisi Arriyani - Rina Gustini -  
Wahyu Nugroho - Muhammad Yusuf - Susana Labuem | Dian  
Wuri Astuti - Muhammad Al Mansur - Husni Awali -  
Ndaru Kukuh Masgumelar

**Editor:**

Dr. Adi Wijayanto, S.Or., S.Kom., M.Pd., AIFO.  
Dr. Aria Septi Anggaira, M.Pd  
Dr. Wahyu Indra Bayu, M.Pd.  
Fahrial Amiq, S.Or, M.Pd



# PENILAIAN OTENTIK DALAM PELAKSANAAN BELAJAR DARI RUMAH PADA MASA PANDEMI COVID-19

Dr. Hariadi, S.Pd., M.Kes AIFO<sup>9</sup>

(Unimed Medan)



*“Cara penilaian kemajuan belajar peserta didik terhadap pencapaian standar kompetensi dasar disebut dengan penilaian yang sebenarnya atau penilaian otentik (authentic assessment) yang tepat sesuai karakteristik peserta didik”*

Memasuki tahun 2020, dunia dikejutkan dengan penyebaran Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) yang begitu cepat meluas ke seluruh dunia dan mengakibatkan banyaknya korban jiwa. Untuk mencegah penyebaran virus corona ini, pemerintah mengeluarkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala

---

<sup>9</sup> Penulis lahir di Sialang, 05 Maret 1968, penulis merupakan Dosen Universitas Negeri Medan, Medan dalam bidang ilmu Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi. Penulis menyelesaikan gelar Sarjana Pendidikan Olahraga (S.Pd) di Universitas Negeri Padang (IKP Padang 1994), Magister Kesehatan Olahraga (M.Kes) di Universitas Airlangga Surabaya (2001), dan Doktor Pendidikan Olahraga di Universitas Negeri Jakarta (2016). Gelar Profesi Ahli Ilmu Faal Olahraga diperoleh dari Perhimpunan Ahli Ilmu Faal Olahraga Indonesia (2019) yang tersertifikasi BNSP.

Besar (PSPB), di mana pada masa ini mengharuskan kita untuk melakukan pembatasan sosial atau sosial distancing atau physical distancing yakni segala aktivitas seperti bekerja, belajar, beribadah dan lainnya dilakukan dari rumah. Karena berakhirnya pandemi virus ini tidak dapat diperkirakan, setelah masa pemberlakuan PSBB berakhir, kita memasuki tatanan kehidupan yang baru pada masa pandemi Covid-19 yaitu “era new normal” yang merupakan tatanan kehidupan normal yang baru dengan membiasakan perilaku hidup bersih (rajin mencuci tangan dengan sabun, memakai masker) dan sehat (menjaga jarak, makanan yang bergizi dan berolahraga).

Penerapan new normal pada bidang pendidikan menyebabkan proses pembelajaran tidak bisa lagi dilakukan dengan tatap muka langsung. Pembelajaran dilakukan dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau Belajar Dari rumah (BDR) berdasarkan Surat Edaran Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19). Guru tetap melakukan penilaian bagi peserta didik baik penilaian saat proses pembelajaran maupun penilaian hasil pembelajaran, Pada Lampiran Surat Edaran Sesjen Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2020 dinyatakan bahwa materi pembelajaran yang diberikan bersifat inklusif sesuai dengan usia dan jenjang pendidikan, konteks budaya, karakter dan jenis kekhususan peserta didik. Hal ini sesuai dengan konsep Merdeka Belajar yang telah dicanangkan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dimana aktivitas dan penugasan BDR dapat bervariasi antar daerah, satuan pendidikan dan peserta didik sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses terhadap fasilitas BDR. Hasil belajar peserta didik

selama BDR diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif. Maka diperlukan sebuah sistem penilaian yang dapat digunakan untuk memberikan umpan balik yang bersifat kualitatif tanpa menghilangkan konsep-konsep penilaian yang baku dengan menggunakan instrument penilaian yang valid dan reliabel.

### **Pentingnya Penilaian pada Pembelajaran**

Ada beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan dalam mendefinisikan pembelajaran di masa pandemi antara lain partisipasi aktif keluarga, adanya pergeseran ruang belajar, pembelajaran bersifat individual dan berbeda, dan perubahan penilaian dimana evaluasi pembelajaran harus digunakan untuk memantau perkembangan siswa, bukan untuk 'menetapkan' seorang siswa itu mampu atau tidak mampu. Untuk mengukur kemajuan belajar siswa lebih tepat menggunakan penilaian formatif seperti demonstrasi proyek sains, penyelesaian masalah matematika, atau membuat laporan proyek sosial.

Pelaksanaan penilaian dapat dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu penilaian kuantitatif dan penilaian kualitatif. Pada penilaian kualitatif, seluruh ungkapan tentang kemampuan dan kemajuan belajar siswa tidak dinyatakan dalam skor. Hasil penilaian yang diberikan kepada siswa dapat berupa laporan kemajuan belajar siswa dibandingkan dengan keadaan sebelumnya dan dinyatakan secara deskriptif, dinyatakan dalam kategori seperti baik, cukup, dan kurang.

### **Penilaian otentik**

Pengumpulan informasi atau data tentang kemajuan belajar peserta didik yang berhubungan dengan proses belajar maupun hasil belajar dapat dilakukan dengan beragam teknik. Cara penilaian kemajuan belajar

peserta didik terhadap pencapaian standar kompetensi dasar disebut dengan penilaian yang sebenarnya atau penilaian otentik (authentic assesment).

Ada beberapa bentuk pengukuran kinerja yang mencerminkan belajar siswa, prestasi, motivasi, dan sikap yang sesuai dengan materi pembelajaran yang dapat digunakan dalam penilaian otentik. Pada penilaian ini kemampuan siswa secara akurat dapat diukur. Penilaian juga terkait dengan kondisi seseorang yang telah belajar, dan menyajikan tantangan dunia nyata. Dengan demikian peserta didik dituntut menggunakan kompetensi dan pengetahuan yang relevan. Penilaian ini mempunyai ciri berorientasi pada kompetensi, mengacu pada patokan, ketuntasan belajar, dan dilakukan melalui berbagai cara.

Salah satu syarat dan prinsip penilaian otentik adalah proses penilaian harus merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran, serta menggunakan berbagai ukuran, metoda dan kriteria yang sesuai dengan karakteristik dan esensi pengalaman belajar. Penilaian harus bersifat holistik dimana semua aspek dari tujuan pembelajaran telah tercakup. Penilaian ini tidak hanya untuk menilai hasil belajar siswa saja, melainkan juga kegiatan pembelajaran yang dilakukan itu sendiri.

Beberapa bentuk penilaian otentik antara lain dengan menggunakan kuis, pekerjaan rumah, , karya siswa, presentasi atau penampilan siswa, demonstrasi, laporan, jurnal, karya tulis, kelompok diskusi, hasil tes tulis (ulangan harian, semester, atau akhir jenjang pendidikan), proyek/kegiatan dan laporannya, portofolio (kumpulan karya siswa selama satu semester atau satu tahun), dan wawancara.

## **Bagaimana Melaksanakan Penilaian Otentik pada saat BDR**

Pada saat BDR, pelaksanaan penilaian tentu berbeda dengan penilaian yang biasa dilakukan pada saat pembelajaran tatap muka. Ada beberapa penyesuaian dan pengembangan penilaian terkait kompetensi, indikator, tehnik, prosedur dan pengolahan hasil penilaian. Permasalahan “dunia nyata” selalu dikaitkan dengan kompetensi dan indikator penilaian yang diharapkan dari peserta didik. Prosedur penilaian kuantitatif dan penilaian kualitatif dapat dilakukan. Pada penilaian kuantitatif, hasil penilaian yang diberikan kepada siswa dapat berupa laporan kemajuan belajar siswa dibandingkan dengan keadaan sebelumnya. Sedangkan pada penilaian kualitatif dinyatakan secara deskriptif, yaitu ungkapan sifat-sifat dan kemampuan yang ada pada anak digambarkan secara kualitatif, misalnya dinyatakan dalam kategori seperti baik, cukup, dan kurang.

Format pelaksanaan penilaian autentik pada BDR memungkinkan siswa untuk menyelesaikan suatu tugas atau mendemonstrasikan suatu keterampilan dalam memecahkan suatu masalah. Siswa dituntut mendemonstrasikan pengetahuan, keterampilan, dan strategi dengan mengkreasikan jawaban atau produk dilatarbelakangi oleh pengetahuan teoretis. Dalam implementasi kurikulum 2013, penilaian otentik mengacu kepada standar penilaian yang terdiri dari: a. penilaian sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat dan jurnal; b. penilaian pengetahuan (tes tulis, tes, lisan, dan penugasan); c. keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio. Bentuk-bentuk penilaian tersebut memungkinkan siswa untuk

menyelesaikan tugas dan menampilkan hasil belajarnya dengan cara yang paling baik. Komponen penilaian berisikan tugas-tugas otentik dan rubrik penilaian yang sesuai dengan indikator dan kompetensi yang diharapkan.

Tugas-tugas otentik yang diberikan hendaknya memenuhi lima kriteria tugas untuk penilaian otentik yaitu: 1) tugas tersebut bermakna baik bagi siswa maupun bagi guru; 2) disusun bersama atau melibatkan siswa; 3) menuntut siswa menemukan dan menganalisis informasi sama baiknya dengan menarik kesimpulan tentang hal tersebut; 4) meminta siswa untuk mengkomunikasikan hasil dengan jelas; 5) mengharuskan siswa untuk bekerja atau melakukan, sedangkan rubrik penilaian rubrik sebaiknya juga menggunakan komponen yang secara umum digunakan dalam penilaian berbasis kinerja yaitu deskriptor. Deskriptor mengekspresikan tingkat kinerja siswa pada masing-masing level dari suatu penampilan untuk memperjelas aspek yang dinilai, dan membantu penilai (rater) lebih konsisten dan lebih objektif, sehingga diperoleh umpan balik yang lebih baik.

## **Penutup**

Masa pandemi COVID 19 menyebabkan berbagai perubahan pada bidang pendidikan, termasuk dengan pembelajaran yang dilakukan dengan belajar dari rumah (BDR). Penilaian kemajuan belajar peserta didik dapat dilakukan dengan menggunakan penilaian otentik yang tepat sesuai karakteristik peserta didik. Hasil penilaian disajikan secara kualitatif dan bukan hanya berupa angka-angka kuantitatif.

## **Daftar Pustaka**

Asep Jihad dan Abdul Haris. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo

- Barber, Wendy, et.al. *Authentic Assessment in Online Learning: Moving Beyond Text to Celebrate Multimodal Measures of Student Achievement*. Diunduh pada 18 Pebruari 2021 dari <https://www.researchgate.net/profile/Wendy-Barber/publication/288806015>
- Departemen Pendidikan Nasional Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum. 2004. *Penilaian Proyek*, Jakarta : Balitbang Depdiknas
- Djaali. 2000. *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: UNJ.
- Enik Setyawati, et.al., *Using Online Learning Systems to Measure Students' Basic Teaching Skill*, International Journal of Engineering & Technology, 7 (4.7) (2018) 463-467
- Ismet Basuki & Hariyanto. 2014 *Asesmen Pembelajaran*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*. Jakarta: Rajawali Press
- Lampiran Surat Edaran Sesjen Kemendikbud Nomor 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19
- Muchtar, Hartati. 2010. *Penerapan Penilaian Autentik dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan*. Jakarta: Jurnal Pendidikan Penabur
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: ROSDA
- Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2013 tentang. *Standar Penilaian Pendidikan*. Jakarta.

Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta:  
Pustaka Belajar